

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK TEMA MASYARAKAT MELALUI PEMBERIAN REWARD
KELAS V SDN POGO LEDE KEC.KOTA TAMBOLAKA KAB. SUMBA
BARAT DAYA 2020/2021**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)



OLEH

**NAMA : Maria Getrudis Mamung, S.Ag
NIP : 19841024 202221 2 001**

**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN KOTA TAMBOLAKA
SDN POGO LEDE
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TEMA MASYARAKAT MELALUI PEMBERIAN REWARD KELAS V SDN POGO LEDE KEC.KOTA TAMBOLAKA KAB.SUMBA BARAT DAYA 2020/2021

PENULIS : MARIA GERTRUDIS MAMUNG, S.Ag

JABATAN : GURU AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI.TAHUN

PELAJARAN : 2020/2021

Sumba Barat Daya, juli 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dominika Danga Bili, S.Pd
NIP:197004121994032009

PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI POGO LEDE

SURAT IZIN PENELITIAN

No:011/422.2/SI/KD/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Pogo Lede. Dengan ini memberi izin kepada:

Nama : **Maria Gertrudis Mamung, S.Ag**

NIP. : 198410242022212001

Pangkat/ Golongan : IX

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Pogo Lede sejak bulan januari 2020,dengan judul penelitian: **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TEMA MASYARAKAT MELALUI PEMBERIAN REWARD KELAS V SDN POGO LEDE KEC.KOTA TAMBOLAKA KAB.SUMBA BARAT DAYA 2020/2021**

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pogo Lede, juli 2020

Kepala Sekolah

Dominika Danga Bili, S.Pd
NIP:19700412194032009

PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI POGO LEDE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Pogo Lede menyatakan bahwa pada hari ini, Jumat, dua puluh dua juli tahun Dua Ribu Dua Puluh , bertempat di SDN Pogo Lede telah dilangsungkan Seminar hasil Penelitian Tindakan Kelas yang diseminarkan oleh:

Nama : **Maria Gertrudis Mamung, S.Ag**

NIP : 198410242022212001

Pangkat / Gol : IX

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik

Judul PTK : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TEMA MASYARAKAT MELALUI PEMBERIAN REWARD KELAS V SDN POGO LEDE KEC.KOTA TAMBOLAKA KAB.SUMBA BARAT DAYA 2020/2021**

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pogo Lede, 22 juli 2020


Kepala Sekolah
Dominika Danga Bili, S.Pd
NIP: 197004121994032009

PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI POGO LEDE

PERNYATAAN

KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dominika Danga Bili,S.Pd**
NIP : 19700412 199403 2 009
Pangkat / Gol : IV/ A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pogo Lede

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TEMA MASYARAKAT MELALUI PEMBERIAN REWARD KELAS V SDN POGO LEDE KEC.KOTA TAMBOLAKA KAB.SUMBA BARAT DAYA 2020/2021** adalah benar-benar karya ASLI dari guru :

Nama : Maria Gertrudis Mamungi,S.Ag
NIP : 198410242022212001
Pangkat/Gol. : IX
Jabatan : Guru Agama Pendidikan Agama Katolik
Unit Kerja : SDN Pogo Lede

Demikian surat pernyataan keaslian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pogo Lede 22, juli 2020


Dominika Danga Bili,S.Pd
NIP:197004121994032009

PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI POGO LEDE

SURAT KETERANGAN PENGARSIPAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Margareta Wolla ,A.Md
NIP : -
Pangkat / Gol : -
Jabatan : Kepala Perpustakaan
Unit Kerja : SDN Pogo Lede

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TEMA MASYARAKAT MELALUI PEMBERIAN REWARD KELAS V SDN POGO LEDE KEC.KOTA TAMBOLAKA KAB.SUMBA BARAT DAYA 2020/2021**

Karya dari Maria Gertrudis Mamung,S.Ag TELAH DITERIMA oleh pihak perpustakaan, pada hari/tanggal:jumat, 22 juli 2020 dan telah disimpan di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Pogo Lede .

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui


Kepala Sekolah
Dominika Danga Bili,S.Pd
NIP:197004121994032009

Pogo Lede,22 juli 2020

Kepala perpustakaan



Margareta Wolla,A.Md

NIP. -

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa karena AnugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak lain, maka penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dapat di selesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan Penilaian Tindakan kelas yang berjudul “ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TEMA MASYARAKAT MELALUI PEMBERIAN REWARD KELAS V SDN POGO LEDE KEC.KOTA TAMBOLAKA**”

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis memohon kepada Tuhan, semoga kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selalu mendapatkan Rahmat dan karuniannya.

Penulis berkeyakinan bahwa laporan ini masih sangat perlu disempurnakan, oleh karenanya semua kritik dan saran akan di terima dengan terbuka untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat memenuhi dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Sumba Barat Daya, juli 2020

Penulis

Maria Gertrudis Mamung, S.Ag

DAFTAR ISI

JUDUL DEPAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	2
SURAT IJIN PENELITIAN	3
SURAT PERNYATAAN	5
SURAT KETERANGAN PENGARSIPAN KARYA ILMIAH.....	6
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI	8
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang.....	10
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HEPOTESIS.....	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Prosedur Penilaian.....	30
F. Indikator Keberhasilan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Analisis Data.....	55
BAB V PENETUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan : situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

Bergabungnya mata pelajaran agama lain mengikuti pelajaran agama Katolik menyebabkan siswa kurang berhasil mencapai pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Pelajaran Pendidikan Agama Katolik juga tidak termasuk mata pelajaran yang ikut dalam Ujian Negara. Hal tersebut menyebabkan siswa menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Dalam situasi seperti itu guru harus pandai menciptakan situasi, kreatif dan pandai memiliki metode sehingga pembelajaran PAK dapat lebih menarik dan membangkitkan minat siswa.

Siswa usia 11 hingga 12 tahun (kelas V SD) pada umumnya mulai mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis yang mencolok pada dirinya. Perubahan-perubahan itu terkadang menimbulkan konflik dalam diri mereka, sehingga mereka sering kali kelihatan bingung, gelisah, diam dan ada pula yang menjadi nakal.

Oleh karena itu, mereka perlu mendapat pendampingan yang benar. Membelajarkan materi pribadi dan lingkungan adalah tepat untuk membekali mereka yang masih remaja. Akan tetapi membelajarkan materi pada anak yang sedang mengalami transisi adalah tidak mudah. Tentu saja membutuhkan pendekatan yang tepat untuk membelajarkan materi tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN Pogo Lede siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Siswa juga mengalami perubahan tingkah laku seperti hal di ungkapkan di atas. Mereka juga menganggap remeh terhadap pembelajaran PAK karena mereka lebih mementingkan mata pelajaran lainnya.

Pada saat belajar, siswa cenderung menghafal. Begitu juga mempelajari materi dirinya dan lingkungan cenderung dihafal tidak dimaknai isinya. Jadi walau belajar materi tersebut tingkah laku mereka pun tidak nampak perubahannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, salah satu alternatif yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan pemberian Redward. Menurut *Ngalim Purwanto*, reward berarti salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Metode Redward yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, memperbaiki prilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai perbuatan siswa. Jadi siswa diberi pujian atau penghargaan jika dia melakukan hal-hal yang baik dan mencapai hasil. Dengan pemberian redward ini diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran khususnya dalam membelajarkan materi dirinya dan lingkungan.

Secara khusus pada materi “Pribadi dan Lingkungan” ini diharapkan siswa mampu menemukan diri, mengenal dan menerima diri sebagai laki-laki dan perempuan, serta mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh dan saling menghargai serta bekerja sama dalam usaha mengembangkan diri sesuai dengan rencana Allah.

Langkah demi langkah menulis bahwa Redward dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam belajar prilaku dan lingkungan. Cara kerja Redward sudah sesuai dengan prilaku yang kita harapkan. Redward dapat mendorong anak memiliki prilaku yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang seperti digambarkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini:

1. Apakah melalui pemberian Redward dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dengan materi Masyarakat ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberian Redward dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dengan materi Masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatnya hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dengan materi Masyarakat dengan menggunakan pemberian redward
2. Terlaksananya pemberian redward untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dengan tema Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
Teoritis

Secara teoritis bahwa pemberian *rewards* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas mata pelajaran. Dengan pemberian *rewards* secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motifasi ekstrinsik bagi siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan siswa SDN Pogo Lede dapat lebih meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat Lingkungan agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

2. Praktis
 - a. Guru
 1. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
 2. Ditemukan cara yang tepat dalam memberikan tugas pembelajaran.
 3. Mendapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan pemberian *rewards* bagi siswa.
 - b. Siswa
 1. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan pemberian hadiah, penghargaan dan pujian dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
 2. Melalui pemberian hadiah, penghargaan dan pujian dapat meningkatkan motivasi belajar menjadi lebih menarik minat siswa.
 3. Menambah wacana tentang cara belajar yang menyenangkan.
 - c. Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Pemilihan pemberian hadiah, penghargaan dan pujian diharapkan dapat meningkatkan hasil dan lebih baik serta pemberdayaan siswa agar prestasi belajar lebih baik, perilaku siswa lebih baik juga dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.
3. Menumbuhkan rasa senang terhadap semua mata pelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HEPOTESIS

A. Kajian Teori

1. upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Berdasarkan makna dalam kamus Besar Bahasa Indonesia itu (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar untuk suatu masalah supaya bisa terselesaikan dan bisa menjadi lebih baik.

Adapun yang dimaksudkan upaya disini adalah upaya peneliti selaku guru untuk mencoba dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui pemberian reward khususnya dalam tema masyarakat kelas V (Lima) di SDN Pogo Lede, Kecamatan Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya.

2. Meningkatkan

Kata “Meningkatkan” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain :

- a) Menaikan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb)
- b) Mengangkat diri; memegahkan diri.

Kalau menurut Moeliono()peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapat keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (10)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan,

peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis-lapis dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan meningkatkan berarti memajukan, secara umum meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga diartikan menambah keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu mampu mencapai proses, ukuran, sifat, dan hubungan.

Kata meningkatkan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan karakter. Meningkatkan dalam contoh-contoh di atas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk meningkatkan sesuatu, biasanya diperlukan proses perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

3. Hasil belajar

a) Pengertian belajar

Menurut Oemer Hamalik (2009) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Menurut Nana Sudjana (2009) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari mengajar diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan Enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

- Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- Pemahaman, mencakup tentang hal yang dipelajari
- Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

- Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian – bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai adalah hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Katolik yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

b) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Sugihartono,dkk (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut :

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi : faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa pemberian reward . Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian reward menuntut guru memberikan sesuatu kepada siswa.

4. Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan

kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

5. Melalui

Makna dari melalui ialah jalan, ujian, percobaan, dan sebagainya (KBBI)

6. Pemberian

Pemberian adalah proses, cara, perbuatan memberi atau memberikan KBBI

7. Redward

a. Pengertian Redward

“Redward berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, ganjaran, penghargaan atau imbalan. Redward sebagai alat pendidikan diberikan ketika siswa melakukan sesuatu yang baik”. Menurut Djamrah (2008:), redward (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Bentuk reward yang lain juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Menurut Slameto (2010:171), reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Purwanto (2011:182) mengatakan reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sejalan dengan itu Hamalik (2009:184) mengatakan bahwa reward memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengemban minat, reward ini hanya berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri di luar kelas. Reward juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya (Sardiman 2007:92)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa reward adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan untuk siswa karena telah berperilaku baik, mendapat hasil atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali. Diharapkan dari pemberian reward tersebut muncul keinginan dari pihak anak untuk lebih semangat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

b. macam-macam Reward

Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :

- Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti : bagus, baik, bagus sekali, cerdas, dan pintar. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupa isyarat atau pertanda, misalnya menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

- Penghormatan

Reward berupa penghormatan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelas, teman satu sekolah atau mungkin dihadapan orang tua murid. Penghormatan kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa yang mendapat nilai tertinggi saat mengerjakan soal latihan dipilih sebagai ketua kelompok diskusi.

- Hadiah

Hadiah yang dimaksud disini adalah reward yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. reward berupa hadiah disebut juga reward materiil.

- Tanda Penghargaan

Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan reward simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, melainkan tanda penghargaan yang dinilai dari segi kesan atau nilai kegunaannya.

Dari keempat macam reward tersebut diatas, dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam reward yang cocok dengan siswa, dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi, baik situasi dan kondisi siswa atau kondisi keuangan, jika hal itu menyangkut masalah keuangan. Dalam memberikan reward seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan reward, seorang guru harus selalu ingat akan maksud reward dari pemberian Reward itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil dari biasanya, mungkin sangat baik diberi reward. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana jangan sampai reward menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapat reward.

Menurut Djamarah (2008:124-134) bentuk –bentuk motivasi intrinsik yang dapat digunakan sebagai reward kepada siswa diantaranya sebagai berikut :

- Memberi angka

Angka yang dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang diperoleh siswa. Angka salah satu alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

- Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan dapat berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah dapat dilakukan kepada seluruh siswa, kepada sebagian siswa, maupun kepada siswa perseorangan. Pemberian hadiah dilakukan setelah siswa menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat menjadikan siswa bersemangat dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Persaingan yang terjadi didalam kelas bersifat positif, karena semua siswa ingin mendapatkan hadiah dari guru.

- Pujian

Pujian adalah salah satu alat motivasi positif. Saat proses kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat menggunakan pujian untuk menyenangkan siswa. Adanya perhatian membuat siswa merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan

kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran serta sebagai umpan balik.

- Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil belajarnya siswa akan lebih giat lagi belajarnya. Apalagi jika hasil belajarnya meningkatkan atau mengalami kemajuan.

Kesimpulan dari kedua pendapat diatas bahwa macam-macam reward dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu reward berupa pujian (penghormatan,pujian,ucapan dan gerakkan tubuh) dan berupa benda (hadiah, memberi angka, dan tanda penghargaan).

Meninjau dari uraian diatas tentang pengertian reward dan macam-macam reward yang diberikan kepada siswa,bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan seorang guru sebelum memberikan reward pada siswa, yaitu :

Untuk memberi reward (ganjaran) yang pedagogis guru harus mengenal betul dan mengetahui cara menghargai dengan tepat. Reward dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

Reward (ganjaran) yang diberikan sebaiknya tidak menimbulkan rasa cemburu ata itu pada siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan reward (ganjaran).

Memberikan reward hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi reward akan menjadi hilang arti reward (ganjaran) sebagai alat pendidikan. Jangan memberikan reward (ganjaran) dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi reward (ganjaran) yang diberikan kepada seluruh kelas. Reward (ganjaran) yang telah dijanjikan lebih dahulu, akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai. Pendidik (guru) harus berhati-hati memberikan reward, jangan sampai reward yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

c. Tujuan Pemberian Reward

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward adalah untuk lebih meningkatkan motivasi intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam

artian siswa harus melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Adanya pemberian reward itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena reward itu adalah bagian dari pada rasa penjelmaan dan rasa sayang seorang guru kepada siswanya.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Susi Andriani (2013) yang berjudul Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman. Dalam skripsi yang telah dibuat Susi Andriani menunjukkan bahwa, dengan adanya reward siswa menjadi senang dalam belajar, semangat menjawab pertanyaan dari guru, aktif mengikuti pelajaran dan aktif mengikuti diskusi. Selain itu motivasi belajar siswa dari hasil perhitungan angket dari pra tindakan mencapai presentase 67,85%, dalam siklus I mencapai 72,41%, sedangkan dalam siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra tindakan yang telah dilakukannya menuju siklus pertama presentase mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,56%. Sedangkan dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan 4,90%.
2. Pramudya Ikranagara dengan judul “Pemberian Metode *Reward and Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”. Hasil penelitiannya mengalami peningkatan, rata-rata kedisiplinan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I 74,52% dan pada siklus II 87,62%.⁴⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *reward and* 39 Ria Ulyanti Nurcahyaningtyas, Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII A di MTs Darul Huda Wonodadi, Vol. 4 No 1, 2015 (Jurnal PGSD) *punishment*. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah Penelitian Pramudya Ikranagara menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi.
3. Eko Harjono (2012) yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Pemberian Hadiah Dan Hukuman Bagi Siswa Kelas III SDN 01 Puluhan, Jatinom, Klaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian dengan menggunakan strategi pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar baik dari aspek kognitif maupun dari

aspek afektif. Pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses belajar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi di Kelas V Pendidikan Agama Katolik, motivasi belajar pembelajaran PAK siswa masih rendah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari observasi peneliti yang memperlihatkan bahwa siswa merasa bosan pada saat pelajaran berlangsung, jenuh, tidak antusias mengikuti pelajaran, mengantuk, dan siswa tidak fokus pada penjelasan guru. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK tersebut dapat disebabkan oleh gaya belajar yang monoton, guru kurang memvariasikan metode pembelajaran, semua terpusat pada guru, dan tidak adanya penyemangat dalam belajar.

Siswa sekolah dasar terutama siswa kelas rendah, fokusnya dalam belajar masih sering teralih karena sifat lahiriah dan alamiah mereka yang masih ingin bermain. Maka dari itu, guru harus memiliki strategi khusus untuk menarik perhatian dan semangat siswa agar mau belajar. Strategi yang paling tepat menurut peneliti untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan diberikannya *reward*. *Reward* dalam hal ini dimaksudkan dan bertujuan agar keinginan belajar siswa terpancing dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran PAK. Karena seperti yang kita ketahui bahwa, anak kecil pasti akan senang bila diberikan *reward*.

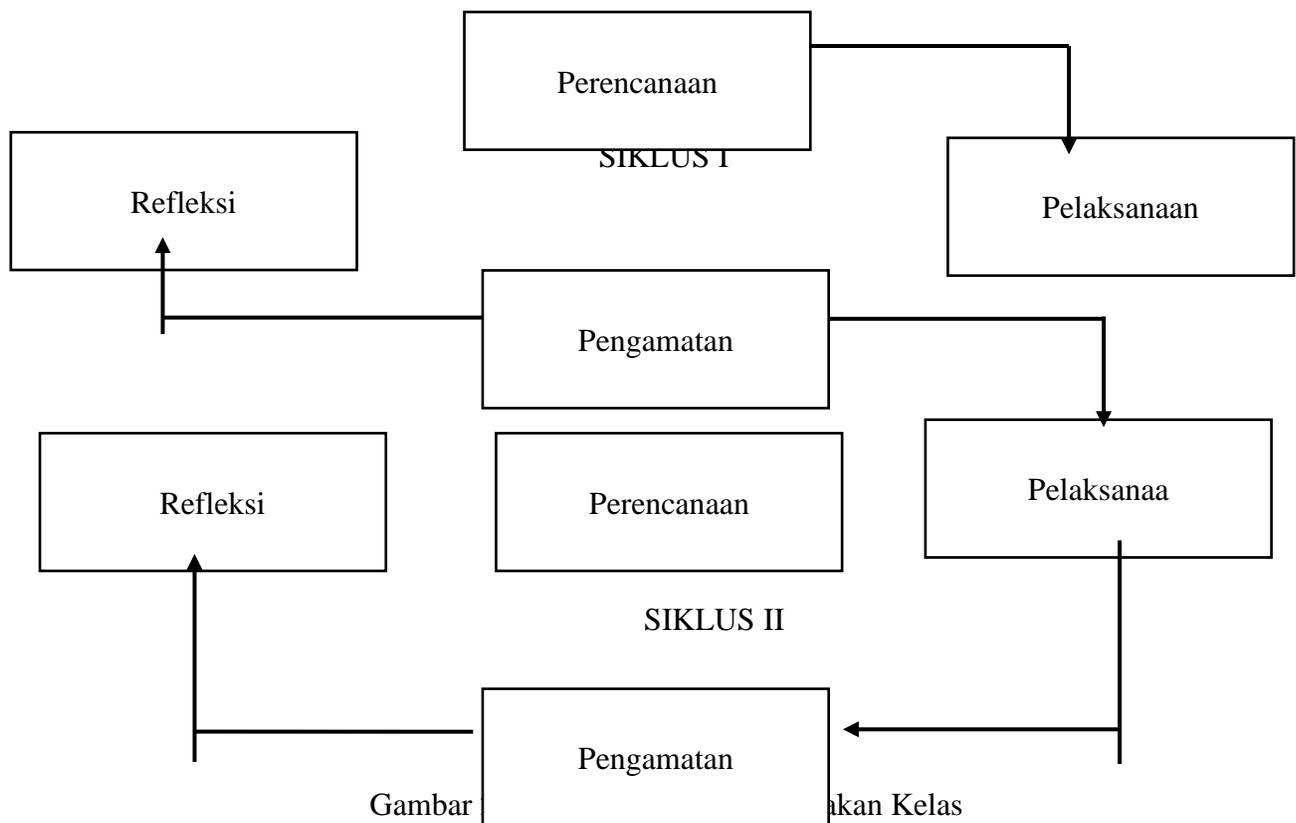
Dalam pelaksanaannya nanti, peneliti akan memberikan *reward* pada akhir pembelajaran. Seperti biasa, guru akan melakukan pembukaan di awal pelajaran. Sebelum proses belajar dimulai, guru akan memberitahu bila siswa yang memperhatikan dan diberikan pertanyaan kemudian siswa mampu menjawabnya maka, siswa akan diberikan *reward*. Dengan maksud siswa menjadi terpancing keinginannya untuk mendapatkan *reward* tersebut yang secara tidak langsung motivasi siswa dalam belajar pun ikut terpancing.

Setelah itu, guru memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar. Pada akhir penjelasan, guru akan memberikan suatu pertanyaan untuk mengetes para siswa, apakah penjelasan guru tadi dapat siswa tangkap dengan baik atau tidak. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan tepat, akan mendapatkan bintang. Bintang tersebut jika dikumpulkan akan dapat ditukarkan dengan makanan atau alat tulis sebagai *rewardnya*.

Dengan pemberian *reward* seperti yang telah dijelaskan, maka siswa akan terpancing semangat belajarnya dan terfokus perhatiannya pada guru, secara tidak

langsung pemberian *reward* tersebut akan memancing motivasi para siswa dalam belajar yang berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Adapun gambar langkah-langkah/prosedur untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1. Skema siklus PTK Suharsimi Arikunto (2009)

4. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam tiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar antara yang belajar dengan menggunakan pemberian reward dan yang belajar dengan tidak menggunakan pemberian reward.
2. Ada perbedaan kemampuan antara siswa yang mendapat reward dan siswa yang tidak mendapat reward.
3. Diharapkan melalui pemberian reward ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Pogo Lede.

No.	Kegiatan	Bulan											
		J A n	F e b	M a r t	A p r l	M e i	J u n	J u l	A g t	S e p	O k t	N o v	D e s
	c. Menyeminarkan Laporan Penelitian d. Perbaiki Laporan Seminar												
4	Penyelesaian Akhir Penelitian a. Penyusunan laporan Penelitian b. Penjilidan Penelitian c. Penyelesaian Administrasi Penelitian					-	X						

2. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Pogo Lede yang berjumlah 27 orang siswa terdiri dari 09 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mendapatkan data dan mengukur tingkat ketajaman instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan partisipatif.

Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan bisa diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Penelitian partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat langsung dan bersifat aktif dalam turut mengumpulkan data yang diinginkan dan juga peneliti kadang-kadang mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

2. Observasi aktifitas kelas

Observasi aktifitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan media *flash card* (observasi secara

langsung), sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti bisa menentukan media flash card dan cara penyampaiannya yang lebih baik pada pertemuan yang berikutnya. Hal ini dilakukan dengan merujuk adanya pertimbangan hasil observasi

3. Pengukuran hasil belajar

data yang telah diperoleh di sekolah akan diukur oleh peneliti dengan menggunakan analisa sebagai perbandingan hasil dari pre-test (sebelum media flash card digunakan) dan dari post test (setelah media flash card digunakan).

Dengan perbandingan peningkatan nilai yang telah ada, maka media flash card ini bisa dibilang berhasil dan sebagai memberikan reward dalam pengajaran, sehingga hal ini bisa direkomendasikan kepada para pengajar PAK untuk menggunakan media flash card ketika mengajar materi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dalam materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus dalam pengetahuan, untuk itu dalam penelitian ini akan menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis evaluasi belajar dengan Pokok Bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus yang digunakan selama dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes yang diberikan berupa tanya jawab seputar materi Masyarakat Pokok Bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus telah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada hasil kemampuan siswa setelah adanya perlakuan pada kelompok kelas. Teknik Observasi digunakan untuk mengetahui seluruh kegiatan yang terjadi di kelas V SDN Pogo Lede pada proses pembelajaran saat penelitian.

E. Prosedur Penilaian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui dua tahapan siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

Siklus I

1. Perencanaan tindakan, sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

- b. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan:

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan. Proses pembelajaran mengikuti apa yang telah dirumuskan dalam rencana tindakan yang dilakukan sesuai indikator-indikator pada RPP.

3. Pengamatan tindakan:

Pengamatan dilakukan terhadap a) situasi kegiatan belajar mengajar, b) keaktifan siswa, dan c) kemampuan siswa dalam tanya jawab secara lisan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan diskusi dengan teman sejawat (wali kelas) dan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dan menyusun rencana perbaikan pada siklus lanjutan.

Siklus II

1. Perencanaan tindakan
2. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus
3. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu dalam meningkatkan penguasaan kosa kota berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

4. Pengamatan tindakan

Peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

5. Refleksi

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat (wali kelas) dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan siklus II

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan untuk aspek pengetahuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah minimal 80% dari jumlah siswa dapat mencapai target indikator keberhasilan yaitu 80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 dan 21 Februari 2021, pelajaran yang dibahas adalah Bab IV Masyarakat tentang a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 dan 20 Maret 2021, materi yang dibahas sama seperti pada tindakan siklus I.

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan dimaksud, telah diawali dengan melakukan kegiatan observasi pendahuluan pra siklus (pra tindakan) dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pemberian reward pada siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya.

Pada kesempatan ini juga dijelaskan kepada siswa akan maksud atau tujuan dari penggunaan pemberian reward dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai kurikulum sekolah (2013). Sehubungan hal tersebut, maka bab ini mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan peneliti dengan melibatkan seorang *observer*. Adapun ruang lingkup hasil penelitian dan pembahasan dimaksud, yaitu (a) Pra siklus (Pra Tindakan), (b) Tindakan Siklus I, (c) Tindakan Siklus II, (d) evaluasi hasil tindakan.

1. Pra Siklus

Sebagaimana diuraikan di atas, sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan observasi pendahuluan (pra tindakan) pada Selasa tanggal 24 Januari 2021 dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab IV Masyarakat pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, yang telah diajarkan oleh peneliti (guru) pada pertemuan pembelajaran sebelumnya. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

2. Jumlah siswa kelas V SDN Pogo Lede semester genap tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebanyak 27 siswa, terdiri dari 09 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.
3. Materi pokok pelajaran yang diajarkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah Bab IV Masyarakat pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, menggunakan penerapan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan menjawab latihan yang diberikan guru jika hasil belajarnya sangat baik maka akan diberikan reward.
4. Bentuk penugasan yang diberikan guru adalah diawali menjelaskan materi Bab IV Masyarakat pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka semester genap kemudian memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas jika berhasil menjawab pertanyaan guru akan diberikan reward sebagai bentuk umpan balik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.
5. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik dengan materi Bab IV Masyarakat pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, dengan alokasi waktu pertemuan (tatap muka) dalam satu minggu dua jam pelajaran (4 x 35 menit).

Berdasarkan catatan guru tentang Hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab IV Masyarakat pokok bahasan

- a. Kejujuran dan Keadilan dan b). Memohon Bantuan Roh Kudus, aspek pengetahuan Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
1	AGUSTINU NGONGO	40	0	1
2	AMELDABULU	85	1	0
3	AYUNDA BILI	70	0	1
4	DIONESIA KII	75	1	0
5	EVANDY LORENSIUS AMA KII	45	0	1
6	FEBRI BULU LEDE	60	0	1
7	FRANSISKA DAIRO LORU	80	1	0
8	FRISKILA DADA GOLE	80	1	0
9	GLAUDIYA STEPANIE LEDE	55	0	1
10	KLARA NOVIKA NGONGO	80	1	0
11	KRISTIAN DAPPA TAKA	70	0	1
12	KRISTIANTI INA	80	1	0
13	KRISTINA JULIA PEDA	50	0	1
14	KRISTINA SEPTIANA BULU	50	0	1

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
15	MARETUS NGONGO BILI	80	1	0
16	MONIKA DELA NGONGO	60	0	1
17	NATALIA AVENTI KII	75	0	1
18	PAULINA KASIH LEBA	70	0	1
19	RIO SAPUTRA BILI	70	0	1
20	SERGIA PEBRIANI BULU	70	0	1
21	SESILIA DHERIA SANGU ATE	75	0	1
22	SISILIA OLIVIA BILI	80	1	0
23	VINSENSIUS OFRA NGONGO	70	0	1
24	WIRNA WATI LORU	85	1	0
25	YOSEF LEDE MILLA	80	1	0
26	YUDIANUS KAKA	50	0	1
27	YULIANA RIA METE	40	0	1
Jumlah		1825	10	17
Nilai Rata-rata/Persentase		67,59	38,0%	62,0%

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa

Dari penjelasan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah atau di bawah target hasil belajar peneliti 80,0 dan masih perlu ditingkatkan. Dari 27 siswa hanya 10 siswa yang lulus yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas target hasil belajar peneliti yang ditentukan. Sedangkan 62% atau 17 siswa masih memperoleh nilai di bawah target hasil belajar peneliti . Hal tersebut dianggap belum maksimal dikarenakan target yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 80% siswa yang diharapkan memperoleh nilai di atas target hasil belajar belum tercapai.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa

Pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab IV Masyarakat pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, aspek pengetahuan Pra Siklus

Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Nilai $\geq 80,0$	Nilai $\leq 80,0$	Berhasil Belajar	Tidak Berhasil Belajar
27	67,59	38,0%	62,0%	38,0%	62,0%

Dari tabel 4.2 hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Bab IV Masyarakat pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya tindakan pra siklus tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata dari siswa yang mengikuti tes adalah 67,59.
- 2) Siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 80 ,0 sebanyak 10 siswa dari 27 siswa yang ada atau sebesar 38 %.

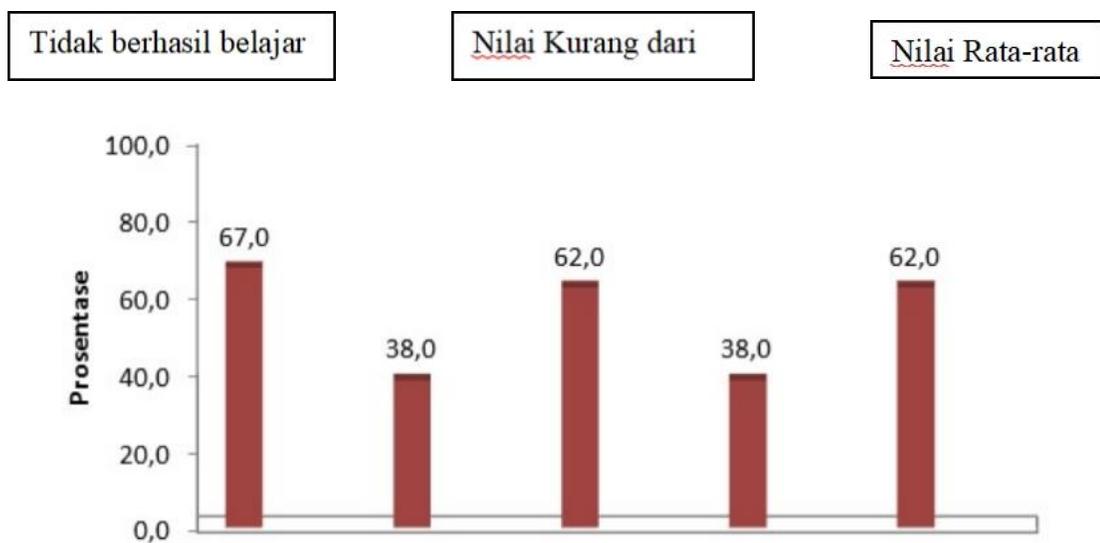
3) Siswa yang mendapat nilai kurang dari 80,0 sebanyak 17 siswa dari 27 siswa yang ada atau sebesar 62 %.

Secara klasikal hasil belajar aspek pengetahuan siswa sebelum tindakan (pra siklus) memperoleh nilai rata-rata 67,59 dengan keberhasilan belajar siswa 38,0%, ini berarti hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab IV Masyarakat tentang a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, cenderung rendah atau masih di bawah target keberhasilan peneliti 80,0% dari yang ditetapkan. Kemampuan belajar a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, sebelum tindakan (pra siklus) mengalami banyak kendala seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya (bab I).

Untuk lebih jelasnya hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Bab IV Masyarakat pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, aspek pengetahuan pada pra siklus ini terlihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar Grafik 1 Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Materi Bab IV Masyarakat Pokok Bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus

Aspek Pengetahuan Pra Siklus



a. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 dan 21 Februari 2021 dengan alokasi waktu empat jam pelajaran (4 x 35 menit), materi Bab IV Masyarakat pokok pembelajaran a.Kejujuran dan Keadilan dan b Memohon Bantuan Roh Kudus, dengan subjek penelitian sebanyak 27 orang siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model Suharsimi Arikunto yaitu meliputi empat langkah (alur) kegiatan: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi tindakan. Masing-masing langkah kegiatan tindakan dimaksud dapat dideskripsikan berikut ini :

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan dimaksud disesuaikan dengan proses tindakan yang ditetapkan, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi/bahan pelajaran, media pembelajaran, lembar observasi tentang penilaian hasil belajar, lembar tes evaluasi akhir siklus.

Setelah mempersiapkan alat kelengkapan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan, baru kemudian peneliti selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik melaksanakan tindakan dibantu seorang *observer* pendamping sebagai penilai.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagai berikut:

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan guru dan siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Orientasi</p> <p>Guru mengucapkan salam berdo`a bersama-sama sebelum pembelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>2. Appersepsi</p> <p>Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari untuk selanjutnya mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>3. Motivasi</p> <p>Guru mengajak siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran</p>	10 menit

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan guru dan siswa	Alokasi Waktu
	<p>4. Tujuan</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Inti	<p>Dalam kegiatan inti ini terdapat berbagai kegiatan sebagai berikut :</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak cerita kehidupan atau cerita rakyat, misalnya kisah dua manusia super di jembatan Setiabudi. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerita misalnya: apa yang dibuat oleh dua anak penjual tisu itu? Apa yang dibuat oleh Mbak yang membeli tisu dan Om yang dipinjami uang? Apa sebutan untuk tindakan kedua anak penjual tisu itu? • Isi dan pesan Kitab suci, misalnya ; apa yang telah dilakukan Ananias dan safira? Apa yang terjadi pada Ananias dan Safira? Apa yang dikatakan Petrus? Mengapa kita harus berlaku jujur dan adil? <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengalaman hidup tentang bertindak jujur dan adil • Menggali pengalaman Kitab Suci dari Kisah Para rasul 5:1-10 tentang kejujuran dan keadilan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan sikap dan perbuatan yang jujur dan adil • Menyampaikan pesan Kitab Suci dalam bertindak jujur dan adil <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa bersama <p>Menceritakan di depan kelas pengalaman bertindak jujur dan adil</p>	50 menit
Penutup	<p>1. Kesimpulan</p>	10 menit

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan guru dan siswa	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari <p>2. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengingat kembali tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah dilalui <p>3. Umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari <p>4. Tindak lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas-tugas untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari <p>5. Informasi selanjutnya</p> <p>Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p>	

3. Observasi Siklus I

Selama berlangsungnya pembelajaran di siklus I ini, peneliti dibantu seorang *observer* (wali kelas) melakukan penilaian melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab IV Masyarakat Pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b.Memohon Bantuan Roh Kudus.

Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dipersiapkan. Data temuan observasi yang dikumpulkan peneliti dan *observer* dipergunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Adapun indikator yang dinilai dan dijadikan ukuran hasil pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab IV Masyarakat pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b.Memohon Bantuan Roh Kudus dalam bentuk hasil tes lisan dan tertulis

Aspek pengetahuan Siklus I

No	Kegiatan Yang Diamati	Skor		Jml.	Rata-rata (%)
		Pert. 1	Pert. 2		
1	Mampu Bersyukur atas karya Roh Kudus yang mendorong kita untuk bersikap jujur dan adil	3	3	6	75
2	Mampu Peduli pada kejujuran dan keadilan dalam hidup bersama.	2	3	5	62,5
3	Mampu Menceritakan kembali Kisah Para Rasul 5:1-10.	2	3	5	62,5
4	Mampu Menjelaskan arti tindakan jujur dan adil dalam kehidupan bermasyarakat.	2	3	5	62,5
5	Mampu Menggambarkan tindakan kejujuran dan keadilan di antara teman-teman di lingkungannya.	2	3	5	62,5
6	mampu Menulis biografi singkat salah satu tokoh katolik yang memperjuangkan keadilan dan kejujuran di masyarakat sebagai wujud karya Roh kudus.	3	3	6	75
7	mampu Menuliskan cerita pengalaman pribadi tentang berbuat adil dan jujur kepada teman atau sesama yang lain.	3	3	6	75
8	mampu Menjelaskan pesan dari Kisah Para Rasul 16:16-31	3	3	6	75
9	mampu Memberikan contoh kehidupan seseorang yang senantiasa mohon tuntunan Roh Kudus .	3	3	6	75
10	Mampu Menuliskan doa mohon bantuan Roh Kudus dalam belajar dan bekerja.	3	3	6	75
Jumlah		26	30	56	700
Rata-rata (%)		65	75		
Rata-rata Keseluruhan (%)		70			

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat tentang a.Kejujuran dan Keadilan dan b.Memohon Bantuan Roh Kudus dalam bentuk hasil tes lisan dan tertulis dengan menggunakan pemberian reward masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase beberapa indikator aktivitas siswa yang masih di bawah target keberhasilan 80 % yaitu terlihat dengan kurangnya perhatian penuh siswa dikarenakan banyaknya siswa yang belum lancar membuka Alkitab, serta masih suka bermain dan berbicara (ngobrol) dengan temannya pada saat KBM berlangsung. Maka hal tersebut yang peneliti jadikan sebagai indikator dalam menentukan berhasil atau tidaknya

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam meeningkatkan a.Kejujuran dan Keadilan dan b.Memohon Bantuan Roh Kudus.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan Yang Diamati	Skor		Jml.	Rata-rata (%)
		Pert. 1	Pert. 2		
1	Guru melakukan apersepsi	3	3	6	75
2	Guru menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	3	3	6	75
3	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan	3	3	6	75
4	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa	3	3	6	75
5	Guru memfasilitasi adanya interaksi antara siswa dan guru	2	3	5	62,5
6	Guru memotivasi siswa untuk bertanya	2	3	5	62,5
7	Guru menggunakan pemberian reward	3	3	6	75
8	Guru melibatkan siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	2	3	5	62,5
9	Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa	2	3	5	62,5
10	Guru melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai	3	3	6	75
Jumlah		26	30	56	700
Rata-rata (%)		65	75		
Rata-rata Keseluruhan (%)		70			

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar juga terlihat masih belum maksimal yaitu pada aktivitas guru dalam memfasilitasi adanya interaksi antara siswa dengan guru. Selain itu nilai persentase keseluruhan juga belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini sehingga dalam aktivitas mengajar guru masih memerlukan perbaikan dan peningkatan kinerja dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar Pendidikan Agama Katolik Materi Masyarakat Pokok Bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b.Memohon Bantuan Roh Kudus diperoleh siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Pokok Bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b.Memohon Bantuan Roh Kudus.

Aspek pengetahuan Siklus I

No	Responden	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
1	AGUSTINU NGONGO	50	0	1

No	Responden	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
2	AMELDABULU	86	1	0
3	AYUNDA BILI	75	1	0
4	DIONESIA KII	75	1	0
5	EVANDY LORENSIUS AMA KII	50	0	1
6	FEBRI BULU LEDE	61	0	1
7	FRANSISKA DAIRO LORU	80	1	0
8	FRISKILA DADA GOLE	80	1	0
9	GLAUDIYA STEPANIE LEDE	55	0	1
10	KLARA NOVIKA NGONGO	80	1	0
11	KRISTIAN DAPPA TAKA	80	1	0
12	KRISTIANTI INA	80	1	0
13	KRISTINA JULIA PEDAS	50	0	1
14	KRISTINA SEPTIANA BULU	50	0	1
15	MARETUS NGONGO BILI	80	1	0
16	MONIKA DELA NGONGO	80	1	0
17	NATALIA AVENTI KII	80	1	0
18	PAULINA KASIH LEBA	85	1	0
19	RIO SAPUTRA BILI	80	1	0
20	SERGIA PEBRIANI BULU	80	1	0
21	SESILIA DHERIA SANGU ATE	80	1	0
22	SISILIA OLIVIA BILI	83	1	0
23	VINSENSIUS OFRA NGONGO	81	1	0
24	WIRNA WATI LORU	85	1	0
25	YOSEF LEDE MILLA	80	1	0
26	YUDIANUS KAKA	50	0	1
27	YULIANA RIA METE	51	0	1
Jumlah		1947	19	8
Nilai Rata-Rata/Persentase		72	69%	31%

Dari penjelasan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM 80,0 dan masih perlu ditingkatkan. Dari 27 siswa hanya 69% atau sebanyak 19 siswa yang memperoleh nilai di atas target keberhasilan yang ditentukan, sedangkan 31% atau 8 siswa yang lain masih memperoleh nilai di bawah target keberhasilan. Hasil tersebut dianggap belum maksimal dikarenakan target yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 80% siswa yang diharapkan memperoleh nilai di atas target keberhasilan peneliti belum tercapai.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Materi Masyarakat pokok bahasan a.Kejujuran dan Keadilan dan b.Memohon Bantuan Roh Kudus.

Aspek pengetahuan siklus I

Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Nilai $\geq 80,0$	Nilai $\leq 80,0$	Berhasil Belajar	Tidak Sesuai target keberhasilan Belajar
27	72	69,0%	31,0%	69,0%	31,0%

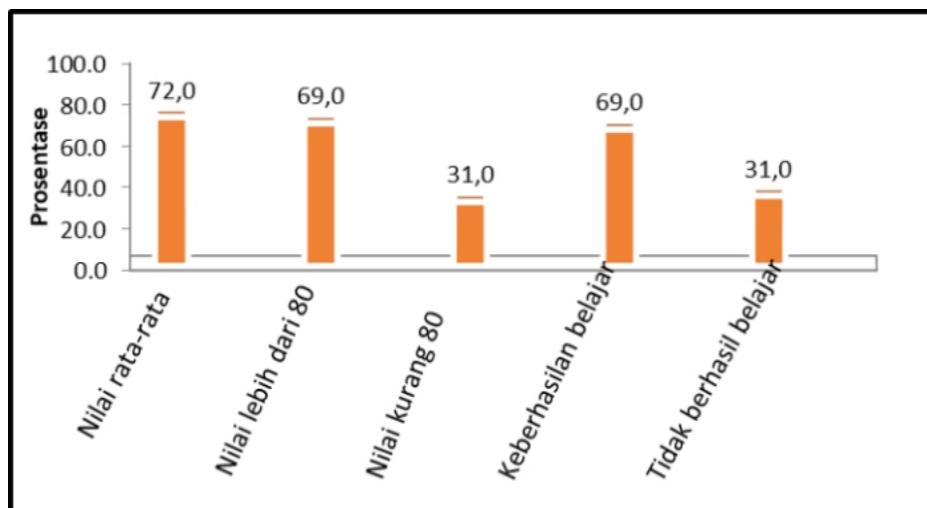
Dari tabel 4.6 hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi masyarakat tentang Kejujuran dan keadilan, memohon bantuan Roh Kudus pada siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya tindakan siklus I tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dari siswa yang mengikuti tes adalah 72,0.
2. Siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 80,0 sebanyak 19 siswa dari 27 siswa yang ada atau sebesar 69 %.
3. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 80,0 sebanyak 8 siswa dari 27 siswa yang ada atau sebesar 31 %.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi tentang Kejujuran dan Keadilan, Memohon bantuan Roh Kudus aspek pengetahuan siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya pada siklus I ini terlihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan, Memohon Bantuan Roh Kudus

Aspek pengetahuan Siklus I



4. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini, kekurangan yang harus diperbaiki di siklus II. Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa terlihat masih kurangnya siswa dalam Peduli pada kejujuran dan keadilan dalam hidup bersama, Menceritakan kembali Kisah Para Rasul 5:1-10, siswa masih kurang mampu dalam Menjelaskan arti tindakan jujur dan adil dalam kehidupan bermasyarakat, Menggambarkan tindakan kejujuran dan keadilan di antara teman-teman di lingkungannya dan . Aktivitas guru mengajar yang harus diperbaiki yaitu apersepsi, memfasilitasi interaksi baik antara siswa dengan guru ataupun antara siswa dengan siswa lainnya. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Refleksi pada Siklus I

No.	Refleksi	Sebab	Solusi
1	Guru masih dominan dalam menjelaskan bacaan Alkitab.	Masih banyak siswa yang pasif dalam belajar	Guru harus lebih pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas dengan agar siswa lebih aktif dan lebih memotivasi siswa dalam proses KBM serta guru juga bisa memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
2	Guru kurang membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa	Guru monoton, kurang menarik dalam proses KBM akhirnya siswa kurang semangat atau termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.	Guru akan selalu memberikan reward kepada siswa tambah permainan agar siswa bisa aktif selama KBM berlangsung
3	Guru kurang kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	Penggunaan media/alat peraga pembelajaran sangat penting dalam KBM untuk menarik minat dan antusias siswa	Guru harus meningkatkan kualitas kinerja dan keterampilannya dalam mengorganisir kelas, pembelajaran menjadi interaktif dan menimbulkan pengalaman yang bermakna bagi siswa
4	Guru kurang memberikan kegiatan tindak lanjut setelah penyampaian materi	Kurangnya persiapan matang dari guru dalam pengelolaan kelas, ketrampilan membuka, proses KBM dan menutup pelajaran	
5	Guru lebih fokus mengajari anak dalam membuka Alkitab	Masih ada siswa yang belum lancar membuka Alkitab	

Berdasarkan tabel 4.7 masih banyak yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran guru kepada siswa. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan tindakan siklus II perlu dibuat pengembangan perencanaan pemberian tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

b. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 dan 20 Maret 2021 sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan dengan penyempurnaan yang dipandang perlu sesuai dengan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I. Tindakan

pembelajaran pada siklus II diikuti oleh siswa. Adapun alokasi waktu untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran ini adalah 4 x 35 menit (empat jam pelajaran). Model pembelajaran yang dipergunakan sebagaimana pada tindakan siklus I, yaitu menggunakan model Suharsimi Arikunto melalui empat langkah kegiatan: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi tindakan. Pada siklus II ini penelitian masih menggunakan strategi pemberian reward dalam peningkatan Kejujuran dan Keadilan, Memohon Bantuan Roh Kudus pada materi Masyarakat untuk lebih jelasnya gambaran tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dapat dikembangkan berikut.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Mengacu pada hasil refleksi tindakan siklus I, maka langkah awal sebelum melaksanakan tindakan siklus II tentunya mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan tindakan dengan melakukan perbaikan alat kelengkapan yang diperlukan, meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi dan media/alat pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan selalu memberikan reward, lembar observasi penilaian hasil belajar siswa, lembar penilaian secara tertulis dan presentasi (lisan), dan mempersiapkan buku pegangan guru.

Mengenai rencana pembelajaran yang akan dipergunakan guru sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tindakan merupakan hasil perbaikan dan penyempurnaan dari rencana pembelajaran sebelumnya. Ada beberapa hal yang mengalami perbaikan dalam rencana pembelajaran untuk tindakan siklus II ini, yaitu: mengenai pengelompokkan siswa dalam kelompok belajar dalam rangka menciptakan aktivitas belajar siswa. Selain itu dalam RPP dicantumkan materi pokoknya yakni Kejujuran dan Keadilan, serta Memohon bantuan Roh Kudus, serta pengaturan alokasi waktu yang memadai, adanya kejelasan langkah-langkah atau prosedur pembelajaran, seperti pemberian dukungan/motivasi belajar kepada siswa, memberikan bimbingan, memberikan deskripsi dan ilustrasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Bab IV Masyarakat tentang Keadilan dan Kejujuran serta Memohon Bantuan Roh Kudus kelas V dengan menggunakan metode campuran yang memberikan reward, yang sesuai dengan isi/materi pelajaran yang dibahas serta memberikan umpan balik kepada siswa berupa penjelasan/pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan terutama bagi siswa yang hasil belajarnya masih kurang.

Dengan adanya perbaikan dan penyempurnaan tersebut dalam rencana pembelajaran, tentunya pelaksanaan tindakan pembelajaran Pendidikan Agama

Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Keadilan dan Kejujuran serta Memohon Bantuan Roh Kudus dengan menggunakan pemberian reward akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam meningkatkan Keadilan dan Kejujuran serta Memohon Bantuan Roh Kudus ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan secara teknis dilakukan guru dengan berpedoman pada rencana pembelajaran dan prosedur yang telah ditetapkan. Pada siklus II ini peneliti (guru) dan dibantu seorang *observer* melakukan penilaian terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa selama berlangsungnya KBM dengan penerapan kontekstual dan tematik. Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir, sebagai berikut.

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan guru dan siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Orientasi</p> <p>Guru mengucapkan salam berdo`a bersama-sama sebelum pembelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>2. Appersepsi</p> <p>Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari untuk selanjutnya mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>3. Motivasi</p> <p>Guru mengajak siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran</p> <p>4. Tujuan</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	10 menit
Inti	<p>Dalam kegiatan inti ini terdapat berbagai kegiatan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak cerita kehidupan atau cerita rakyat, misalnya kisah dua manusia super di jembatan Setiabudi. <p>Menanya</p>	50 menit

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan guru dan siswa	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Isi cerita misalnya: apa yang dibuat oleh dua anak penjual tisu itu? Apa yang dibuat oleh Mbak yang membeli tisu dan Om yang dipinjami uang? Apa sebutan untuk tindakan kedua anak penjual tisu itu? • Isi dan pesan Kitab suci, misalnya ; apa yang telah dilakukan Ananias dan safira? Apa yang terjadi pada Ananias dan Safira? Apa yang dikatakan Petrus? Mengapa kita harus berlaku jujur dan adil? <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengalaman hidup tentang bertindak jujur dan adil • Menggali pengalaman Kitab Suci dari Kisah Para rasul 5:1-10 tentang kejujuran dan keadilan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan sikap dan perbuatan yang jujur dan adil • Menyampaikan pesan Kitab Suci dalam bertindak jujur dan adil <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa bersama <p style="padding-left: 40px;">Menceritakan di depan kelas pengalaman bertindak jujur dan adil</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari 2. Refleksi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengingat kembali tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah dilalui 3. Umpan balik <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari 4. Tindak lanjut 	10 menit

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan guru dan siswa	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas-tugas untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari <p>5. Informasi selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 	

3. Observasi Siklus II

Pada tindakan siklus II ini, pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat Pokok bahasan K kejujuran dan Keadilan di kelas melalui pengamatan. Pada siklus II ini, observasi dilakukan oleh peneliti dan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam observasi ini meliputi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Observer mengamati aktivitas siswa dan guru mengajar di kelas dan menilainya dengan masing-masing 10 butir indikator. Hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aspek Pengetahuan Siklus II

No .	Kegiatan Yang Diamati	Skor		Jml.	Rata-rata (%)
		Pert. 1	Pert. 2		
1	Mampu Bersyukur atas karya Roh Kudus yang mendorong kita untuk bersikap jujur dan adil	3	3	6	75
2	Mampu Peduli pada kejujuran dan keadilan dalam hidup bersama.	3	4	7	87,5
3	Mampu Menceritakan kembali Kisah Para Rasul 5:1-10.	3	3	6	75
4	Mampu Menjelaskan arti tindakan jujur dan adil dalam kehidupan bermasyarakat.	3	3	6	75
5	Mampu Menggambarkan tindakan kejujuran dan keadilan di antara teman-teman di lingkungannya.	3	4	7	87,5
6	mampu Menulis biografi singkat salah satu tokoh katolik yang memperjuangkan keadilan dan	3	4	7	87,5

	kejujuran di masyarakat sebagai wujud karya Roh kudus.				
7	mampu Menuliskan cerita pengalaman pribadi tentang berbuat adil dan jujur kepada teman atau sesama yang lain.	3	4	7	87,5
8	mampu Menjelaskan pesan dari Kisah Para Rasul 16:16-31	3	4	7	87,5
9	mampu Memberikan contoh kehidupan seseorang yang senantiasa mohon tuntunan Roh Kudus .	3	4	7	87,5
10	Mampu Menuliskan doa mohon bantuan Roh Kudus dalam belajar dan bekerja.	4	4	8	100
Jumlah		31	37	68	850
Rata-rata (%)		76	93		
Rata-rata Keseluruhan (%)		85			

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pemberian reward sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase beberapa indikator aktivitas siswa sudah mencapai target keberhasilan 80% yaitu terlihat meningkatnya perhatian/konsentrasi, serta kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis dari guru. Hal ini peneliti jadikan sebagai indikator keberhasilan siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi masyarakat pokok bahasan Keadilan dan Kejujuran serta Memohon Bantuan Roh Kudus Aspek pengetahuan sudah maksimal sesuai target hasil belajar yang diharapkan yaitu 80%.

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan Yang Diamati	Skor		Jml.	Rata-rata (%)
		Pert. 1	Pert. 2		
1	Guru melakukan apersepsi	4	4	8	100
2	Guru menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	4	4	8	100
3	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan	3	4	7	87,5
4	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa	3	4	7	87,5
5	Guru memfasilitasi adanya interaksi antara siswa dan guru	3	4	7	87,5
6	Guru memotivasi siswa untuk bertanya	3	4	7	87,5
7	Guru menggunakan memberikan reward	4	4	8	100
8	Guru melibatkan siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	3	3	6	75

9	Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa	3	4	7	87,5
10	Guru melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai	4	4	8	100
Jumlah		34	39	73	912,5
Rata-rata (%)		85	97,5		
Rata-rata Keseluruhan (%)		91,25			

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar juga terlihat sudah maksimal yaitu guru sudah dapat menggunakan media pembelajaran dengan maksimal. Selain itu nilai persentase keseluruhan juga sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, sehingga dalam aktivitas mengajar guru dalam tindakan siklus II dirasa lebih dari cukup karena telah menunjukkan peningkatan kinerja dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Materi Masyarakat Pokok Bahsana Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus

Aspek pengetahuan Siklus II

No	Responden	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
1	AGUSTINU NGONGO	58	0	1
2	AMELDABULU	94	1	0
3	AYUNDA BILI	86	1	0
4	DIONESIA KII	84	1	0
5	EVANDY LORENSIUS AMA KII	83	1	0
6	FEBRI BULU LEDE	80	1	0
7	FRANSISKA DAIRO LORU	88	1	0
8	FRISKILA DADA GOLE	88	1	0
9	GLAUDIYA STEPANIE LEDE	81	1	0
10	KLARA NOVIKA NGONGO	86	1	0
11	KRISTIAN DAPPA TAKA	85	1	0
12	KRISTIANTI INA	86	1	0
13	KRISTINA JULIA PEDANA	81	1	0
14	KRISTINA SEPTIANA BULU	81	1	0
15	MARETUS NGONGO BILI	88	1	0
16	MONIKA DELA NGONGO	86	1	0
17	NATALIA AVENTI KII	85	1	0
18	PAULINA KASIH LEBA	89	1	0
19	RIO SAPUTRA BILI	88	1	0
20	SERGIA PEBRIANI BULU	86	1	0
21	SESILIA DHERIA SANGU ATE	86	1	0
22	SISILIA OLIVIA BILI	86	1	0
23	VINSENSIUS OFRA NGONGO	88	1	0
24	WIRNA WATI LORU	85	1	0
25	YOSEF LEDE MILLA	88	1	0
26	YUDIANUS KAKA	71	0	1
27	YULIANA RIA METE	60	0	1
Jumlah		2247	24	3

Nilai Rata-rata/Persentase	83	87%	13%
----------------------------	----	-----	-----

Dari penjelasan tabel 4.10 menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus sudah meningkat, dari 87% atau sebanyak 24 siswa yang memperoleh nilai di atas target indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80, sedangkan 13% atau 3 siswa yang lain masih memperoleh nilai di bawah target keberhasilan. Hasil tersebut dianggap sudah maksimal dikarenakan target yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 80% siswa yang diharapkan memperoleh nilai di atas target keberhasilan sudah tercapai.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Materi Masyarakat Pokok Bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus aspek pengetahuan siklus II

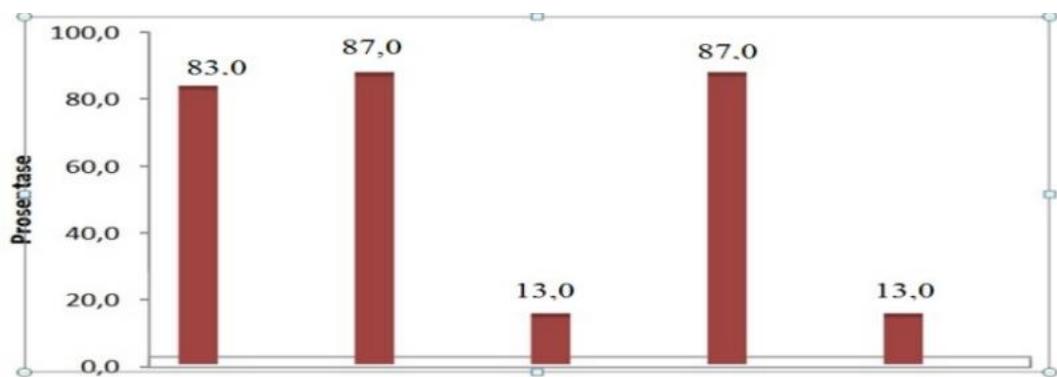
Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Nilai $\geq 80,0$	Nilai $\leq 80,0$	Berhasil Belajar	Tidak Berhasil Belajar
27	83	87,0%	13,0%	87,0%	13,0%

Dari tabel 4.11 hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat tentang Kejujuran dan Keadilan,serta Memohon Bantuan Roh Kudus pada siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya tindakan siklus II tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dari siswa yang mengikuti tes adalah 83,00.
2. Siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 80,00 sebanyak 24 siswa dari 27 siswa yang ada atau sebesar 87 %.
3. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 80,00 sebanyak 3 siswa dari 27 siswa yang ada atau sebesar 13 %.

Untuk lebih jelasnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus Aspek pengetahuan siklus II ini terlihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Materi Masyarakat Pokok Bahasan Kejujuran dan Keadilan,serta Memohon Bantuan Roh Kudus Aspek Pengetahuan Siklus II



Tidak berhasil
Keberhasilan belajar
Nilai Kurang dari 80,0
Nilai lebih dari 80,0
Nilai Rata-rata

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti (guru) bersama dengan observer. Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan penjelasan terhadap data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan belajar. Data dan informasi yang menjadi bahan kajian utama dalam refleksi sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu nilai kemampuan hasil belajar siswa. Adapun hasil refleksi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Refleksi Siklus II

No.	Hasil Refleksi Siklus II
1	Guru mampu melakukan apersepsi dengan baik pada setiap pertemuan
2	Guru sudah optimal dalam memberikan reward, memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru
3	Siswa mengikuti KBM dengan semangat dan antusias dalam Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus.

4	Dengan memberikan <i>reward</i> (penghargaan), siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru dan mengikuti perintah guru.
5	Aspek pengetahuan rata-rata nilai berdasarkan tes akhir siklus II sebesar 83,0 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 86%, meningkat dari hasil tes akhir siklus I dengan rata-rata nilai siswa sebesar 73,0 atau sekitar 70%.

Kekurangan yang harus diperbaiki ketika pelaksanaan tindakan siklus I sudah dilaksanakan. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru mengajar sudah lebih baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II, diperoleh deskripsi bahwa penggunaan pemberian reward dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan pada awal penelitian, dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I sudah terjadi penyempurnaan pada siklus II. Dengan demikian, indikator pada penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru dan tes akhir siklus. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 69,0% untuk aspek pengetahuan. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 86% untuk aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,0% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 91,0%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui faktor dominan yang menyebabkan peningkatan persentase pada aktivitas KBM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus adalah penggunaan media yang tepat agar siswa agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Perolehan nilai rata-rata siswa pada tes akhir siklus I sebesar 72,0 dan pada tes akhir siklus II sebesar 83,0 aspek pengetahuan.
2. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I mencapai 69,0% sedangkan pada siklus II mencapai 87,0% aspek pengetahuan.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar dan aktivitas belajar siswa masih rendah dan belum optimal. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa terjadi setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman observer dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan yaitu tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat Pokok Bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus.

Adapun perbandingan antara penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13

Persentase Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

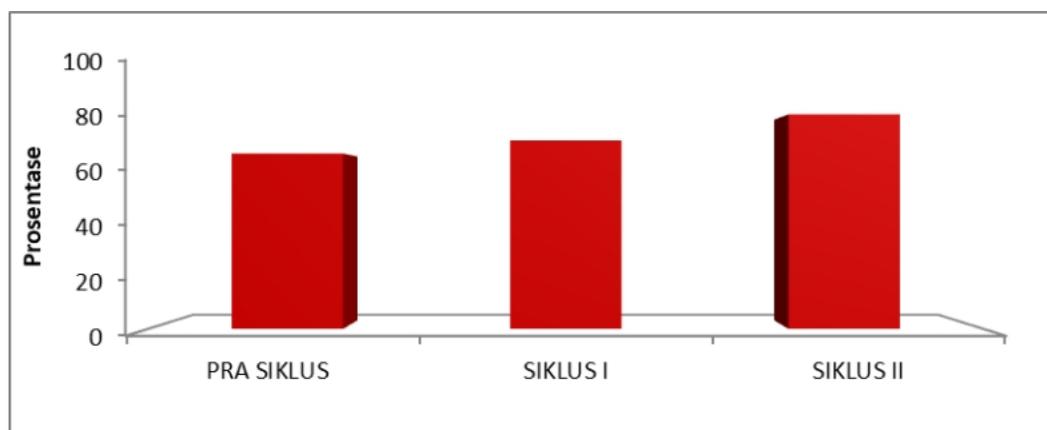
Data	Siklus I	Siklus II
Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa Aspek pengetahuan	70,0	85,0
Rata-rata persentase hasil belajar siswa Aspek pengetahuan	72,0	82,0
Rata-rata persentase aktivitas guru mengajar	70	91,3
Persentase ketuntasan belajar Aspek pengetahuan	69,0	86,0

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16 % untuk aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus dengan memberikan reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya selama proses pembelajaran.

Adanya peningkatan pada aktivitas guru mengajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru mampu melakukan perbaikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 17%. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan tindakan yaitu 80% siswa mencapai nilai sesuai target nilai hasil belajar yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80 untuk aspek pengetahuan.

Adapun perbandingan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II aspek Pengetahuan dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 7 Grafik Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

C. Pembahasan

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat dengan memberikan reward untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus siklus difokuskan pada siswa. Proses pembelajaran pada siklus siswa merasa senang, leluasa, aktif, mandiri dan bertanggung jawab. Siswa tidak hanya mendapatkan teori, informasi, pengetahuan dan penjelasan guru, tetapi siswa dituntut berpikir mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa harus bertindak jujur dan adil sesuai etika yang benar.

1. Pembahasan Siklus I

Proses pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 72,0 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 69,0% untuk aspek pengetahuan. Sedangkan persentase aktivitas guru mengajar secara keseluruhan baru mencapai 70,0%. Dari hasil belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus yang diterapkan dalam indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang belum lancar membuka Alkitab, dan juga siswa menganggap Pendidikan Agama Katolik tidak masuk ke materi yang diujikan saat ujian Nasional. Dalam setiap kegiatan belajar, siswa belum menampakkan keaktifan baik dari segi kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok, dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Meskipun demikian keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Kendala lain yang berhasil diidentifikasi adalah kurang tertibnya siswa saat kegiatan belajar berlangsung

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemudian dianalisis dan direfleksikan masih perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya, guru harus memperbaiki cara-cara memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bersemangat, tidak tegang serta membuat siswa banyak terlibat saat pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan Siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus yang diperoleh pada siklus II adalah 83,0 dengan keberhasilan belajar secara klasikal 87,0% untuk aspek pengetahuan. Persentase secara keseluruhan aktivitas guru mengajar 91,3%. Siklus II ini dilaksanakan untuk lebih memantapkan peningkatan hasil belajar siswa. Jika dibandingkan dengan pencapaian pemahaman belajar pra siklus dan siklus I hasil belajar siswa tersebut menunjukkan peningkatan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah diajarkan oleh guru. Pada pelaksanaan siklus II guru telah mampu menyajikan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif, berani, mandiri dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan memberikan reward. Setiap siswa dalam KBM harus mampu membuka Alkitab secepat dan bertindak jujur dan adil etika baik dan benar.

Pembelajaran siklus II ini terjadi perubahan-perubahan seperti yang diharapkan, di antaranya hasil belajar siswa lebih meningkat, motivasi siswa meningkat, siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, menyenangkan dan bermakna. Arahan-arahan yang diberikan guru untuk memotivasi siswa lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan pada materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus. Oleh sebab itu salah satu upaya dapat dilakukan oleh guru agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal adalah menggunakan media belajar yang tepat dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa bahwa pemberian reward dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Masyarakat pokok bahasan Kejujuran dan Keadilan serta Memohon Bantuan Roh Kudus pada siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian reward dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik ini ditandai dengan meningkatnya prestasi siswa dari siklus I sebesar 69,21% meningkat menjadi 84,6% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siswa kelas V SDN Pogo Lede Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya maka dapat dikemukakan saran-saran, yaitu:

1. Bagi siswa

- a. Diharapkan agar siswa selalu memperhatikan anjuran guru dan melaksanakan tugas dengan baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Diharapkan agar siswa lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu, terutama waktu untuk belajar, baik saat berada di kelas maupun di luar kelas, misalnya aktif dalam mencari informasi terkini mengenai aspek-aspek pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru

Merujuk pada hasil penelitian, oleh karena penerapan pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pogo Lede, maka disarankan kepada guru agar menggunakan strategi pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik.

3. Bagi peneliti serupa

Diharapkan penggunaan populasi atau sampel dalam jumlah yang lebih besar dan divariasikan dengan kelompok kontrol bagi peneliti yang meneliti masalah serupa sehingga dapat diketahui hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah sayful bahri (2008). psikologi belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, oemar., (2009), Proses Belajar Mengajar, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar.2009. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.
Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Susi, Andriani. 2013. Penerapan Reward sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas 3 A di MIN Tempel Ngaglik Sleman. Jurnal Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SUKA.

LAMPIRAN



DAFTAR HADIR GURU

NO	NAMA GURU	ABSEN
1	DOMINIKA DANGGA BILI,S.Pd	HADIR
2	MARIA GERTRUDIS MAMUNG,S.Ag	HADIR
3	LIDIA LEDA MILLA, S.Pd.SD	HADIR
4	YULIA ANTONETA LALU,S.Pd.SD	HADIR
5	SOFIA MARDONATA NARU,S.Pd	HADIR
6	KAROLINA YOLENTA MARAKA GELI,S.Pd	HADIR
7	LUKAS BILI,S.Pd	HADIR
8	BERNARDA VERENA BATI BANJU,S.Pd	HADIR
9	YANTHI MOJU ATASIDI,S.Pd	HADIR
10	FLORENTINA JENANU,S.Pd.Gr	HADIR
11	YULIANA MALKONI ERI YOLI,S.Pd	HADIR
12	HELENA YOLI PEDAS,S.Pd	HADIR
13	KRISTINA KONI MILLA,S.Pd	HADIR
14	KRISTINA MILLA,S.Pd	HADIR
15	ALBERTINA NGONGO,S.Pd.K	HADIR
16	FRANSISKA SRININGSIH,S.Ag	HADIR
17	SELVIANA SANI SANGGU,S.Pd	HADIR

Pogolede, 22 Juli 2020


Kepala Sekolah
Dominika Danga Bili,S.Pd
NIP:197004121994032009